

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mampu dibagikan simpulan:

1. Harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Dalam jangka pendek, perubahan harga dunia tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan karena ekspor kopi sering dipengaruhi oleh faktor produksi domestik, kualitas panen, dan kontrak dagang. Namun dalam jangka panjang, kenaikan harga dunia cenderung meningkatkan nilai ekspor.
2. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Pengaruh nilai tukar dalam model penelitian tidak signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang menampilkan bahwa dinamika ekspor kopi tidak hanya didasarkan pada kurs, tetapi juga struktur pasar, kualitas kopi, dan kondisi permintaan global.
3. *Foreign Direct Investment* (FDI) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, tetapi positif signifikan dalam jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa FDI membutuhkan waktu untuk menghasilkan dampak terhadap sektor kopi, terutama melalui peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, efisiensi proses, dan perbaikan kualitas produk.
4. Inflasi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Temuan ini menandakan bahwa perubahan tingkat inflasi domestik tidak memiliki hubungan langsung yang kuat terhadap nilai ekspor kopi.
5. Produksi kopi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi kopi tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan ekspor, karena sebagian produksi terserap oleh konsumsi domestik, sektor hilir, dan peningkatan nilai tambah produk olahan.

5.2 Saran

1. Pemerintah dan pelaku industri perlu memperkuat strategi stabilisasi ekspor melalui diversifikasi produk kopi bernilai tambah, seperti kopi sangrai, bubuk, dan produk siap konsumsi. Ketergantungan pada harga dunia dapat dikurangi bila Indonesia beralih dari ekspor bahan baku mentah menjadi ekspor produk olah yang lebih stabil harganya.
2. Penguatan mekanisme pasar valuta asing diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar tetap. Hal ini dilakukan karena akan mencerminkan kondisi dasar perekonomian Indonesia.
3. Pemerintah perlu meningkatkan iklim investasi di sektor perkebunan dan industri kopi. Reformasi kebijakan perizinan, penurunan biaya logistik, serta insentif untuk investasi di hilirisasi kopi sangat diperlukan. Semakin banyak investasi yang masuk, semakin besar potensi peningkatan kapasitas produksi, kualitas, dan teknologi yang pada akhirnya berdampak nyata terhadap ekspor dalam jangka panjang.
4. Untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, pengendalian inflasi harus terus dilakukan. Selain itu, untuk mengurangi efek negatif inflasi, produksi dan distribusi barang dan jasa harus lebih efisien.
5. Jika produksi kopi Indonesia meningkat tanpa mempertimbangkan kualitas ekspor, negara ini akan kehilangan persaingan di pasar internasional. Pemerintah dan kelompok tani harus meningkatkan pelatihan budidaya, manajemen pascapanen, dan standarisasi kualitas kopi ekspor. Upaya hilirisasi juga harus diperluas agar produksi kopi yang meningkat dapat masuk ke pasar olahan domestik tanpa mengurangi pasokan kopi berkualitas untuk ekspor.